

# KAJIAN STRATEGI PERAN GENDER DALAM USAHA TERNAK RAKYAT DI PROVINSI MALUKU UTARA

Oleh: Dr. Ir. Abdurahman Hoda, M.Si

## Abstrak

Suatu kajian strategis telah dilakukan dengan tujuan mengkaji peluang dan tantangan peran gender dalam pengembangan usaha ternak rakyat di Propinsi Maluku Utara. Penelitian yang telah dilakukan selama 3 (tiga) bulan Juli-September 2013. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *Stratifikasi Random Sampling* secara *proporsional allocation*, sedangkan penentuan responden dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu sebesar 10% - 15% dari total peternak yang ada pada setiap lokasi terpilih dengan kriteria yang sudah melakukan pemeliharaan ternak lebih dari 1 tahun. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang memiliki skor tertinggi adalah strategi SO, artinya kita memiliki kekuatan dan peluang yang besar untuk mengembangkan usaha peternakan berbasis gender di wilayah ini, dengan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan budidaya ternak dan upaya peningkatan pendidikan anggota rumah tangga. Berdasarkan kebijakan program pengelolaan yang responsif terhadap gender perlu disusun rencana aksi atau strategi yang di tunjukan untuk mengurangi kesenjangan wanita dengan pria. Strategi pengelolaan tersebut adalah: a) Mengadakan program-program pengelolaan yang tidak hanya terpaku pada pria tetapi juga mencangkup wanita; b) Meningkatkan produktivitas wanita dan pria dalam rumah tangga peternak. c) Meningkatkan ketrampilan wanita dalam mengurus rumah tangga, d) Mengikut sertakan pria dan wanita dalam merencanakan pengelolaan peternakan didaerahnya.

(Key Words: Peran, Gender, Usaha Ternak)

## PENDAHULUAN

Upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan petani telah ditempuh melalui berbagai program pembangunan. salah satunya adalah pengembangan usahatani dan Ternak di kawasan Timur Indonesia (PUTKATI) dan pemberian bantuan ternak kepada petani/peternak baik melalui dana APBD maupun APBN. Implementasi program tersebut tidak saja melibatkan kaum laki-laki dewasa (bapak tani), akan tetapi juga melibatkan anggota keluarga lainnya yakni istri dan anak- anaknya baik anak laki-laki maupun perempuan. pendekatan seperti ini dilakukan untuk mencapai keberhasilan program yang optimal dalam meningkatkan pendapatan keluarga tani.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu penentu pentingnya keberhasilan pengelolaan sumberdaya alam termasuk sumberdaya peternakan. Partisipasi masyarakat juga

merupakan salah satu kunci untuk mengatasi degradasi sumberdaya peternakan. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan khususnya masyarakatlah yang berhubungan secara langsung dengan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia.

Keterlibatan kaum wanita yang menjadi bagian dari masyarakat adalah salah satu pertimbangan utama dalam strategi pengelolaan sumberdaya peternakan secara menyeluruh dan dalam perancangan proyek-proyek prioritas, karena wanita mempunyai hak dan tanggung jawab serta kesempatan yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan peternakan. Wanita dan pria meskipun memiliki perbedaan-perbedaan yang mendasar tetapi juga memiliki persamaan, yaitu keduanya hanya bias menjalankan tugasnya masing-masing bila saling bekerjasama. Dengan demikian terlihat bahwa wanita juga merupakan sumberdaya pembangunan yang sangat potensial.

Berdasarkan hal tersebut, maka dirasakan perlu untuk melakukan studi dengan menggunakan teknik analisis gender dalam konteks yang lebih luas, tidak hanya pada aspek ekonomi rumah tangga namun juga mencakup pengelolaan sumberdaya yang melibatkan partisipasi semua anggota rumah tangga. Keberadaan unit rumah tangga dengan berbagai permasalahan ekonomi dan pengelolaan peternakan mendorong kaum wanita dan kaum lolaanpria untuk saling memberi kontribusi yang berarti pada pengelolaan sumberdaya peternakan dan pada perekonomian keluarga. Apabila pengelolaan peternakan dilakukan dengan lebih memfokuskan kepada partisipasi masyarakat, maka tujuan utama dari pemberdayaan pria dan wanita dalam pengelolaan peternakan kemungkinan akan tercapai, bukan hanya akan mampu memenuhi kebutuhan praktis gender tetapi juga pemenuhan strategis gender.

### **Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan kegiatan adalah mengkaji peluang dan tantangan peran gender dalam pengembangan usaha ternak rakyat di Propinsi Maluku Utara.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pemerintah daerah dalam menyusun berbagai kebijakan pembangunan peternakan, khususnya berkaitan dengan kesetaraan gender dalam usaha ternak di Propinsi Maluku Utara.

2. Diharapkan hasil penelitian ini juga akan memberikan petunjuk bagi kemungkinan pengembangan suatu model dalam rangka pengembangan peternakan berbasis gender.
3. Sebagai bahan dan kebijakan pemerintah provinsi Maluku Utara dalam menciptakan program dan proyek-proyek prioritas terkait dengan pembangunan peternakan.
4. Membantu proses pengambil keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan pengembangan peternakan di Maluku Utara.

## METODOLOGI

### Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *Stratifikasi Random Sampling* secara *proporsional allocation* dengan menggunakan rumus (Supranto 1992):

$$n_i = \left[ \frac{N_i}{N} \right] n ; i = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan :  $n_i$  = jumlah contoh pada kabupaten/kota ke-i

$n$  = jumlah golongan kabupaten/kota

$N_i$  = jumlah populasi (kabupaten/kota) pada golongan ke-i

$N$  = jumlah seluruh populasi (kabupaten/kota)

Diharapkan dengan penarikan contoh seperti ini dapat mewakili seluruh populasi (Kabupaten/Kota) yang ada di Maluku Utara.

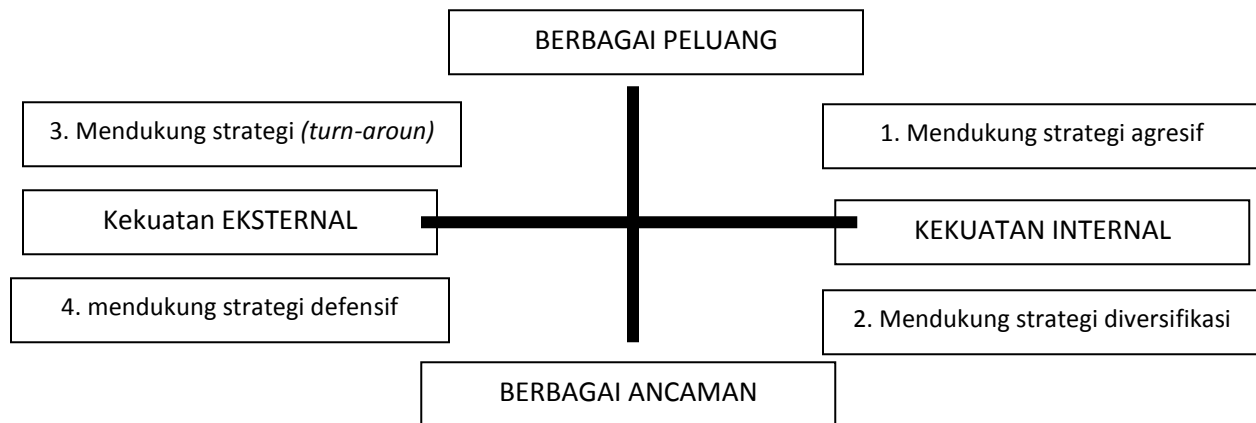
### Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu sebesar 10% - 15% dari total peternak yang ada pada setiap lokasi terpilih dengan kriteria yang sudah melakukan pemeliharaan ternak lebih dari 1 tahun.

## Analisis SWOT

Tujuan analisis gender adalah untuk memahami mekanisme yang mendasari masalah dan kebijakan pembangunan yang dominan, pelaksanaan program dan proyek dalam kaitan dengan implikasinya terhadap wanita dan pria, dan hubungan antara mereka (Mikkelsen, 1999).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi manajemen. Analisis SWOT yang akan dilakukan merupakan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, melalui identifikasi faktor-faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Dari hasil identifikasi faktor-faktor tersebut selanjutnya disusun strategi melalui bantuan matriks SWOT. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1 (Rangkuti, 1999).



Gambar 1. Bagan Analisis SWOT

Keterangan :

Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai macam ancaman tapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.

Kuadran 3 : Pengembangan pembangunan peternakan memiliki peluang yang besar, tetapi juga memiliki beberapa kelemahan internal. Fokus strateginya

meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang tidak menguntungkan, yaitu menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Selanjutnya, yaitu menyusun ancaman faktor-faktor strategis dalam suatu matriks dan kemudian diidentifikasi semua aspek dalam SWOT.

IFAS	STRENGTHS (S) Kekuatan	WEAKNESS (W) Kelemahan
EFAS		
OPPORTUNIES (O)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHTS (T)	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Penentuan alternatif strategi yang sesuai adalah dengan cara membuat matrik SWOT. Matrik SWOT ini dibangun berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategi baik eksternal maupun internal yang terdiri dari peluang, ancaman, kekuatan sertakelemahan. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yaitu :

a. *Strategi SO*

Strategi yang memanfaatkan kakuatan sumberdaya pesisir untuk menangkap peluang yang ada pada lingkungan.

b. *Strategi ST*

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada

c. *Strategi WO*

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini berusaha untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Arahan Pengolahan peternakan rakyat berbasis Gender

Pihak-pihak yang terkait dengan program pengolahan peternakan rakyat, meliputi:

**(1) Keluarga/Rumah Tangga.** Mencangkup pembagian kerja antara wanita dan pria dalam kegiatan reproduksi, pakan, pengembalaan, penyuluhan, pemasaran dan kesehatan.

Analisis gender di tingkat rumah tangga dalam bidang peternakan mencakup analisis terhadap usaha reproduksi, pakan, pengembalaan, penyuluhan, pemasaran dan kesehatan. keenam bentuk peranan itu berhubungan satu dengan yang lainnya dalam menentukan keragaman peranan wanita dan pria dalam pengelolaan sumberdaya rumahtangga peternak. Pembatasan dalam bab ini terutama menekankan pada (Anonymous, 2001):

- a. Pembagian kerja dan curahan waktu dalam kegiatan reproduksi
- b. Pembagian kerja dan curahan waktu dalam kegiatan pemberian pakan
- c. Pembagian kerja dan curahan waktu dalam kegiatan pengembalaan
- d. Pembagian kerja dan curahan waktu terhadap kegiatan penyuluhan
- e. Pembagian kerja dan curahan waktu terhadap pemasaran
- f. Pembagian kerja dan curahan waktu terhadap kesehatan

### **(2) Masyarakat**

Mencangkup akses dan control terhadap beragam sumberdaya seperti informasi, pendidikan, pelatihan, sumberdaya alam dan program pengelolaan peternakan rakyat.

### **(3) Negara/Pemerintah**

Mencangkup kebijakan yang melatarbelakangi semua program pengelolaan peternakan rakyat, baik sebagai perencana, dan penyandang dana program.

Program pengelolaan yang berdasarkan pada pendekatan terpadu dan multisektor, dirancang untuk mengharmonisasikan dan memadu perencanaan serta pengelolaan dari berbagai aktivitas sektor pembangunan. Yang dimaksud sektor pembangunan adalah meliputi : pertanian termasuk peternakan, kehutan, perikanan, energi, transportasi, industri, perumahan dan kesehatan ( Dahuri, *et. al*, 1996 )

Peran serta semua pihak yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan peternakan sangat penting didalam menentukan keberhasilan pendekatan perencanaan dan pengelolaan Pembangunan sumberdaya peternakan secara multiguna dan multisektor. Mengingat manusia adalah subjek, bukan objek dari proses pembangunan, maka partisipasi masyarakat adalah esensial bagi keberhasilan pembangunan secara menyeluruh. Sering terjadi pembedaan posisi untuk gender yang berbeda. Kaum wanita sering memperoleh posisi yang lebih rendah dari rekannya kaum pria. Demikian juga sering terjadi imbalance yang berbeda untuk pekerjaan dan posisi yang sama. Dari segi teknologi, gender tertentu seringkali mengalami lebih banyak dampak negatif daripada dampak positifnya.(Suradisastra *dan* Lubis. 2000)

Dalam upaya mempercepat proses pembangunan, peranan wanita sama sekali tidak dapat diabaikan. Beberapa peranan strategis wanita yang dapat dipertimbangkan adalah (Anonymous, 2000-2004):

- a. Peranan wanita dalam keluarga  
Sebagai salah satu pendidik utama dalam keluarga, peranan wanita dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas sangat besar.
- b. Tingkat pendidikan wanita  
Peningkatan ketrampilan dan pengetahuan wanita dalam IPTEK di pedesaan akan dapat meningkatkan kemampuan wanita untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan.
- c. Peranan wanita dalam bidang ekonomi  
Adanya kebutuhan ekonomi dan pertumbuhan indistri yang semakin pesat mengharuskan wanita untuk memasuki lapangan pekerjaan. Di pedesaan peranan wanita dalam menopang kelangsungan hidup keluarganya dan perekonomian desa sangat besar.
- d. Peranan wanita dalam pelestarian lingkungan

Peranan wanita pedesaan dalam pengelolaan lingkungan sangat besar, hal ini disebabkan karena sebagai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan seperti pencarian kayu bakar, dan pengambilan hasil hutan banyak dilakukan oleh wanita.

Untuk memperoleh formasi strategi yang tepat, perlu di lakukan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal ini diperoleh dengan memanfaatkan seluruh hasil analisis fungsional. Dari hasil identifikasi selanjutnya dalam menentukan strategi dilakukan pembagian terhadap setiap analisis SWOT berdasarkan tingkat kepentingannya. Bobot nilai yang berkisar antara 1-4, dimana nilai 1 berarti kurang penting, 2 cukup penting, 3 penting dan 4 sangat penting. Selanjutnya informasi tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Kekuatan (*strengths*)

Unsur-unsur kekuatan dalam analisis ini antara lain:

1. Akses terhadap program pengelolaan pada rumah tangga peternak
2. Partisipasi terhadap kegiatan budidaya ternak
3. Peningkatan pendidikan anggota rumah tangga

#### 2. Kelemahan (*weaknesses*)

Unsur-unsur kelemahan dalam analisis ini antara lain:

1. Kurangnya Peran serta pria dalam kegiatan reproduksi ternak
2. Lemahnya Kontrol pria dan wanita terhadap pengelolaan sumberdaya ternak
3. Kurang bereran serta wanita dalam kegiatan reproduksi

#### 3. Peluang (*opportunities*)

Unsur-unsur peluang terdiri dari :

1. Akses dan kontrol wanita dalam program budidaya ternak
2. Alokasi sumberdaya aset produksi dalam rumah tangga peternak
3. Penggunaan IPTEK yg merespon trhdp pengalaman permasalahan aspirasi kebutuhan wanita

#### 4. Ancaman (*threats*)

Unsur-unsur ancaman antara lain:

1. Para pengambil keputusan dan penyuluh cenderung bias gender dan tidak sensitif gender
2. Pandangan yang menganggap wanita makhluk lemah dan tidak mampu melakukan pekerjaan pria



3. Terdapat bias gender yang mempengaruhi rendahnya posisi wanita.

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Dimensi Peran Gender dalam Pengembangan Usaha Ternak Rakyat di Provinsi Maluku Utara.

FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL	BOBOT	RANGKING	SKOR
<b>KEKUATAN</b>			
1. Akses terhadap program pengelolaan pada rumah tangga peternak	0.25	3	0.75
2. Partisipasi terhadap kegiatan budidaya ternak	0.30	3	0.90
3. Peningkatan pendidikan anggota rumah tangga	0.10	2	0.20
<b>KELEMAHAN</b>			
1. kurangnya Peran serta pria dalam kegiatan reproduksi ternak	0.05	1	0.05
2. Lemahnya Kontrol pria dan wanita terhadap pengelolaan sumberdaya ternak	0.15	2	0.3
3. Kurang bereran serta wanita dalam kegiatan reproduksi	0.15	3	0.45
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>		<b>2.65</b>
<b>PELUANG</b>			
1. Akses dan kontrol wanita dalam program budiaya ternak	0.25	4	1
2. Alokasi sumberdaya aset produksi dalam rumah tangga peternak	0.15	2	0.3
3. Penggunaan IPTEK yg merespon trhdp pengalaman permasalahan aspirasi kebutuhan wanita	0.1	1	0.1
<b>ANCAMAN</b>			
1. Para pengambil keputusan dan penyuluh cenderung bias gender dan tidak sensitif gender	0.25	2	0.5
2. Pandangan yang menganggap wanita makhluk lemah dan tidak mampu melakukan pekerjaan pria	0.1	2	0.2
3. Terdapat bias gender yang mempengaruhi rendahnya posisi wanita	0.15	3	0.45
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>		<b>2.55</b>

Setelah dilakukan pemberian bobot unsur-unsur SWOT dihubungkan keterkaitannya dengan matrik dengan memperoleh strategi pengelolaan yang memperhatikan gender, selanjutnya setiap strategi dijumlahkan bobotnya untuk menghasilkan ranking dari tiap-tiap strategi pengelolaan, dimana strategi yang paling tinggi rankingnya merupakan strategi yang diprioritaskan. Matriks hasil analisis SWOT dapat di lihat pada Tabel 2.

*Tabel 2. Matriks Hasil Analisis SWOT*

	<b>STRENGTH (KEKUATAN)</b>	<b>WEAKNESS (KELEMAHAN)</b>
<b>OPPORTUNIES (Peluang)</b>	SO1 (S1, S2, S3, O1, O2, O3)	WO1 ( W1, W2, W3,O1, O2, O3)
<b>TREATHS (Ancaman)</b>	ST1 (S1, S2, S3, T1, T2, T3)	WT1 (W1, W2, W3, T1, T2, T3)

Dari hasil analisis SWOT di atas, selanjutnya disusun strategi pengembangan seperti pada tabel 2 untuk melakukan prioritas strategi pengelolaan, dengan melakukan penjumlahan bobot yang berasal dari keterkaitan unsur-unsur SWOT yang merupakan alternatif dalam pengelolaan usaha ternak.

*Tabel 3. Strategi Pengelolaan Peternakan Berbasis Gender Menurut Analisis SWOT*

NO	UNSUR SWOT	KETERKAITAN	JUMLAH SKOR	RANKING
1	STRATEGI SO	S1, S2, S3, O1, O2, O3	3.25	1
2	STRATEGI WO	W1, W2, W3,O1, O2, O3	2.2	3
3	STRATEGI ST	S1, S2, S3, T1, T2, T3	3	2
4	STRATEGI WT	W1, W2, W3, T1, T2, T3	1.95	4

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa strategi yang memiliki skor tertinggi adalah strategi SO, artinya kita memiliki kekuatan dan peluang yang besar untuk mengembangkan usaha

peternakan berbasis gender di wilayah ini, dengan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan budidaya ternak dan upaya peningkatan pendidikan anggota rumah tangga.

Sebelum membuat strategi, maka kita harus mengetahui arah dan tujuan dari program pengelolaan peternakan yang berbasis gender. Arah program pengelolaan itu adalah (Anonymous 1993) :

- (1) Meningkatkan akses masyarakat peternak terhadap sumber-sumber teknologi informasi dan pemanfaatan program pengelolaan;
- (2) Mengintegrasikan kebijakan pembangunan pemberdayaan perempuan kedalam berbagai kebijakan-kebijakan pengelolaan peternakan secara terpadu;
- (3) Melakukan pengkajian dan penyempurnakan hukum dan peraturan perundang-undang yang masi diskriminatif terhadap perempuan dan tidak berkeadilan gender.
- (4) Melakukan penelitian dan pengembangan masalah-masalah gender sesuai dengan kondisi sosial budaya, agama dan perkembangan masyarakat.

Dari Table matriks SWOT diatas maka dapat di buat strategi pengelolaan peternakan yang dipandang dari sisi gender. Berdasarkan kebijakan program pengelolaan yang responsif terhadap gender perlu disusun rencana aksi atau strategi yang di tunjukan untuk mengurangi kesenjangan wanita dengan pria. Strategi pengelolaan tersebut adalah:

- a. Mengadakan program-program pengelolaan yang tidak hanya terpaku pada pria tetapi juga mencakup wanita.
- b. Meningkatkan produktivitas wanita dan pria dalam rumah tangga peternak.
- c. Meningkatkan ketrampilan wanita dalam mengurus rumah tangga.
- d. Mengikut sertakan pria dan wanita dalam merencanakan pengelolaan peternakan didaerahnya.

Apa yang dilakukan wanita dan pria memiliki dampak terhadap pelaksanaan program pengelolaan, begitu pula sebaliknyaapa yang di terapkan program pengelolaan akan berdampak pada apa yang akan dilakukan wanita dan pria. Dalam melakukan perencanaan program pengelolaan peternakan yang responsif gender adalah perencanaan yang dilakukan memasukan perbedaan-perbedaan pengalaman, persepsi, permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh wanita dan pria. Menurut Achmad (1991), analisis gender sering kali didefenisikan sebagai sesuatu usaha yang sistimatis untuk mencatat kelaziman atau tingkat partisipasi pria dan wanita dalam suatu kegiatan

yang membentuk sistem produksi barang atau jasa. Akan tetapi pembangunan selanjutnya dari teknik ini telah diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan, agar lebih tanggap terhadap aktual wanita. Namun dalam proses perkembangan tersebut, di sadari bahwa ada saling ketergantungan dari bentuk dan sifat seorang pria dan wanita dalam proses pembangunan.

Salah satu jalan untuk meminimalisasikan kelemahan dan menghindari ancaman, yaitu (1) dengan memberikan dorongan agar terbentuk komisi atau forum kesetaraan gender dan keadilan gender; (2) memberikan penyuluhan UU RI Nomor 7 tahun 1984 tentang pengesahan konvensi mengenai penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap wanita, (3) meningkatkan jumlah IPTEK yang dapat di akses dan dinikmati manfaatnya oleh wanita peternak serta menyerap tenaga kerja wanita dan dengan meningkatkan kemampuan dan kapasitas intitusi-intitusi pemerintah untuk melakukan pengarusutamaan gender dalam program pengelolaan peternak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh PSW-IPB (1993) *dalam* Sardi (1999) mengemukakan bahwa sebagai suatu strategi sosial, wanita rumah tangga nelayan terlibat dalam berbagai lembaga kemasyarakatan dengan kecendrungan bahwa dalam kelembagaan formal, wanita banyak terlibat dalam lembaga yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sosial dalam kelembagaan informal, wanita banyak terlibat dalam lembaga yang berorientasi ekonomi atau perpaduan sosial dan ekonomi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Secara umum dinamika intra dan inter rumahtangga responden dalam kegiatan pengelolaan peternakan masih di pengaruhi oleh nilai gender. Hal ini terlihat dari pembagian kerja, dimana semua Kabupaten Kota menunjukkan kecenderungan yang sama untuk kegiatan peternakan masih dominan dilakukan oleh pria.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengelolaan adalah : (a) Mengadakan program-program pengelolaan yang tidak hanya terpaku pada pria tetapi juga mencakup wanita, (b) Meningkatkan produktivitas wanita dan pria dalam rumah tangga peternak, (c) Meningkatkan ketrampilan wanita dalam mengurus rumah tangga,

dan (d) Mengikut sertakan pria dan wanita dalam merencanakan pengelolaan peternakan didaerahnya.

## Saran

Bedasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Dalam mensosialisasikan program pengelolaan peternakan di Provinsi Maluku Utara hendaknya dapat mengenai semua lapisan masyarakat dan juga dapat dirasakan oleh pria dan wanita.
2. Perlunya dibentuk kelembagaan lokal untuk para peternak, sehingga diharapkan melalui organisasi tersebut mereka mendapatkan pengetahuan dan teknologi dalam hal pemanfaatan dan pemasaran hasil peternakan.
3. Perlu dibuat data statistik yang tidak bias gender, tentang situasi terbaru kegiatan wanita dan pria disuatu wilayah di tiap-tiap Kabupaten Kota di Provinsi Maluku Utara.
4. Pemerintah harus dengan jelas menyapaikan misinya untuk memasukan perspektif gender ke dalam semua kebijakan dan program pengelolaan, yang nantinya harus mengarah pada kesetaraan gender.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad, S. 1991. *Teknik Analisis “ Gender “ (TAG)*. Makalah pada Seminar Nasional Pengembangan Studi Wanita, Agustus 1991. Kelompok Studi Wanita FISIP UI dan VENA Universitas Leiden. Jakarta

Anonimous, 2000-2004. *Program Perencanaan Nasional (Porpenas)*. Jakarta

\_\_\_\_\_ 1993. *Dampak Program Pembangunan Terhadap Wanita dan Upaya Meningkatkan Partisipasi Wanita Dalam Pembangunan*. Makalah disampaikan dalam Pelatihan Metode Penelitian untuk Studi Wanita. Hotel USSU Cisarua Bogor, 12 – 24 Juli. Bogor

\_\_\_\_\_ 2001. *Penerangan Gender Analysis Pathway (GAP) dalam Pembangunan Pertanian dan Kehutanan*. Pusat Studi Wanita. Bogor.

Dahuri, R., J. Rais, S.P Ginting, M.J. Sitepu. 1996. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Jakarta

Rangkuti, F. 1999. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Saardi, D.I. 1999. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove*. IPB. Bogor.

Supranto J. 1992. *Metode Sampling untuk Survei dan Eksprimen*. Rineka Cipta Jakarta.

Suradisasta K dan Lubis AM. 2000. *Aspek Gender dalam Usaha Peternakan*. Wartazoa Vol 10-  
No.1

